

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi; metode, populasi dan sampel, tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif eksploratif. Menurut Williams, (2007) metode deskriptif merupakan metode penelitian dasar yang meneliti situasi seperti yang terjadi saat ini yang dapat melibatkan identifikasi beberapa aspek fenomena tertentu berdasarkan pengamatan atau eksplorasi korelasi beberapa fenomena.

Metode deskriptif eksploratif digunakan untuk menggambarkan keadaan secara rinci atau lengkap mengenai fenomena pada objek kesimpulan yang berlaku secara umum melainkan merupakan gambaran yang terjadi pada objek tersebut. Fenomena yang dideskripsikan dan digambarkan di dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru pendidikan anak usia dini dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-kanak Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya. Melalui metode deskriptif eksploratif ini, peneliti meyakini dapat mengidentifikasi serta menggambarkan mengenai hal pokok yang menjadi sasaran penelitian yaitu deskripsi mengenai kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Taman Kanak-kanak Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat ditemukan kompetensi yang sesuai untuk guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam memberikan layanan pada anak berkebutuhan khusus.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Dalam suatu penelitian terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengenai populasi. Karena populasi sangat dibutuhkan sebagai sumber data dari suatu penelitian. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 16) menyatakan bahwa “populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Populasi di dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus yang berada di wilayah kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat 8 sekolah Taman Kanak-kanak dengan jumlah total keseluruhan guru berjumlah 20 orang.

1.2.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 17). Manfaat sampling sangat besar, diantaranya dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga, dapat memperluas ruang lingkup penelitian, dan dapat meningkatkan ketelitian (Zainal Arifin, 2012, 216).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Creswell (2012) *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan cara peneliti membagi atau melakukan stratifikasi populasi berdasarkan suatu karakteristik spesifik tertentu. Peneliti menentukan karakteristik pada penelitian ini yakni berdasarkan kualifikasi akademik yang telah memiliki gelar Strata-1 (S1), sehingga sampel dalam penelitian di dalam penelitian ini adalah 15 orang. Berikut identitas partisipan dalam penelitian ini;

Tabel 3.1
Data Pribadi dan Latar Belakang Partisipan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar	Latar Belakang Pendidikan
Guru dengan latar belakang pendidikan PGPAUD				
1	A	Perempuan	15 thn	S1- PGPAUD
2	B	Perempuan	14 thn	S1- PG PAUD
3	C	Perempuan	18 thn	S1- PG PAUD
4	D	Perempuan	1 thn	S1- PG PAUD
5	E	Perempuan	30 thn	S1- PG PAUD
6	F	Perempuan	15 thn	S1- PG PAUD

7	G	Perempuan	16 thn	S1- PG PAUD
8	H	Perempuan	13 thn	S1- PG PAUD
9	K	Perempuan	12 thn	S1- PG PAUD
10	M	Perempuan	13 thn	S1- PG PAUD
11	N	Perempuan	13 thn	S1- PG PAUD
12	O	Perempuan	7 thn	S1- PG PAUD
Guru dengan latar belakang pendidikan non-PGPAUD				
13	I	Perempuan	13 thn	S1- PAI
14	J	Perempuan	2 thn	S1- PAI
15	L	Perempuan	14 thn	S1- PGSD

1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus TK Kecamatan Cikalong, yang berlokasi di Jln. Raya Cikalong Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan partisipan yang dipilih berasal dari beberapa sekolah. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka lokasi difokuskan pada satu titik.

1.4 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang terlibat digambarkan melalui definisi operasional dan dijabarkan sebagai; Kompetensi guru PAUD dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan pengajaran guru yang terdiri dari 2 kategori kompetensi yakni; kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

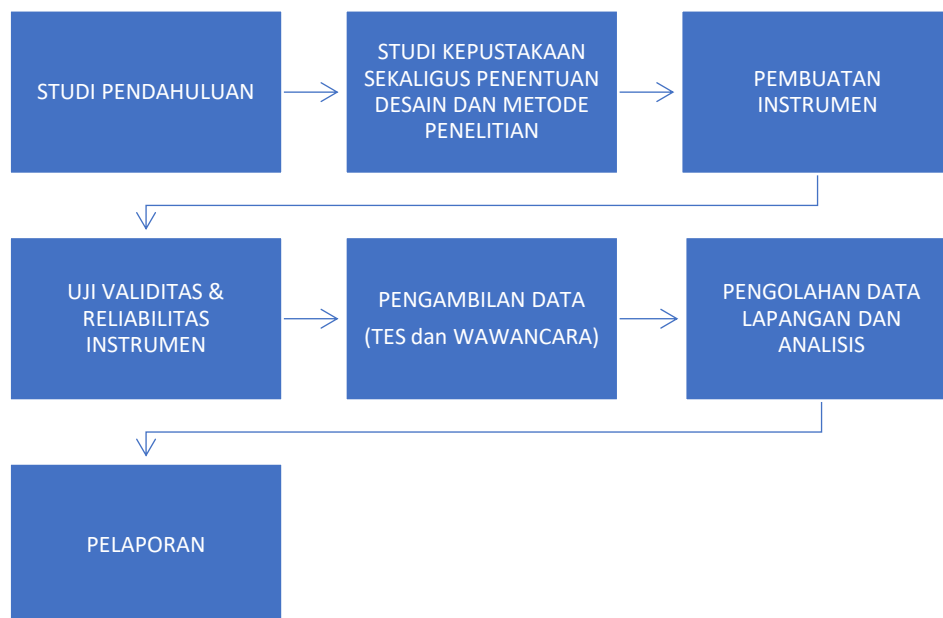
Kedua kompetensi tersebut diukur dengan menggunakan pengembangan instrumen soal dari beberapa sumber yang merupakan penurunan dari standar kompetensi guru menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 yang dibatasi hanya pada kompetensi pedagogik dan profesional. Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud berkaitan dengan lingkup/sub-aspek; 1) Pemahaman peserta didik 2) Merancang pembelajaran, 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi/media dalam proses pembelajaran, 4) Evaluasi proses dan hasil belajar. Sedangkan pada kompetensi profesional meliputi; 1) Menerapkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung proses pembelajaran, 2) Memahami Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar pada bidang pengembangan yang diampu, 3) Menganalisis sikap dan perilaku anak di dalam pembelajaran, 4) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Instrumen yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengungkap kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Hasil perhitungan kompetensi guru dalam melayani anak berkebutuhan khusus tersebut kemudian dilakukan kategorisasi yang diadaptasi dari (Purwanto, 1987) yang terdiri dari kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Pengetahuan guru terhadap proses pelayanan pendidikan ABK di Taman Kanak-kanak yaitu kedalaman pengetahuan dan pemahaman guru PAUD terhadap proses pembelajaran maupun layanan pendidikan anak usia dini khususnya pada anak berkebutuhan khusus sebagai faktor penunjang kompetensi profesional dan pedagogik guru. Pengetahuan tersebut terdiri dari lima aspek besar yaitu pemahaman karakteristik kebutuhan belajar ABK, pemahaman asesmen, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi ABK, program pembelajaran individual, dan evaluasi pembelajaran ABK. Pengetahuan dan pemahaman guru dalam melayani pendidikan ABK tersebut diukur berdasarkan hasil wawancara dengan sifat pertanyaan terbuka kepada subjek penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan pada setiap aspek yang diteliti berdasarkan instrumen wawancara tersebut.

1.5 Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan penelitian:

1. Melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menentukan fokus utama topik penelitian untuk kemudian diurai dan dikaji sekaligus membuat batasan masalah yang jelas.
2. Melakukan studi kepustakaan, mencari dan mengkaji referensi yang mendukung terhadap topik penelitian. Sebab, teori dalam kajian ilmiah merupakan acuan dasar dan peneliti harus memahaminya.
3. Menentukan desain dan metode penelitian. Mendesain metode penelitian termasuk dalam hal ini menentukan partisipan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan bagaimana uji kelayakan dari data yang diperoleh.
4. Menyiapkan instrumen untuk mengukur bagaimana kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan melibatkan para ahli dan praktisi dan rumus penghitungan yang sesuai agar dapat menghasilkan instrumen layak digunakan
5. Pengambilan data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrumen berupa tes soal, para partisipan diminta untuk mengisi instrument tes tersebut. Setelah selesai melaksanakan pengisian tes, untuk menunjang dan melengkapi data penelitian, peneliti kemudian mengobservasi dan melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan partisipan. Hasil tes dan wawancara tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
6. Pelaporan, pelaporan merupakan proses mendeskripsikan sekaligus menginterpretasikan data berdasarkan hasil analisis yang kemudian disusun sesuai dengan kaidah kepenulisan karya tulis ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dari penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

1.6 Instrumen Penelitian

Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah instrumen tes (soal) dengan model pilihan ganda. Menggunakan soal sebagai instrumen tes dengan maksud untuk mengukur kompetensi guru dalam memberikan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, untuk menunjang dan mengeksplorasi dari data yang sebelumnya telah didapat melalui instrumen tes, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan sifat pertanyaan terbuka, dokumentasi berupa foto/video dan dokumentasi tertulis sebagai pelengkap data penelitian.

1.6.1 Tes

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa tes. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru. Instrument penelitian disusun untuk mengungkap data mengenai kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Penyusunan tes diambil dan dikembangkan dari instrument soal yang ada dan merupakan penurunan dari standar kompetensi guru PAUD menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 sebagaimana disesuaikan dengan sampel

penelitian yang dipilih dengan tetap memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus dan tidak keluar dari ranah pendidikan anak usia dini. Adapun tes dibatasi hanya pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola dan mengatur proses belajar mengajar dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Hal tersebut terdiri dari pemahaman siswa, prinsip-prinsip dalam mengajar, pengembangan kurikulum, rencana pembelajaran, penguasaan TIK, pengembangan potensi siswa, metode pembelajaran, evaluasi hingga tindakan reflektif yang dilakukan pasca pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, 2007). Terdapat empat aspek kompetensi pedagogik di dalam penelitian ini yang terdiri dari, 1) Pemahaman peserta didik 2) Merancang pembelajaran, 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi/media dalam proses pembelajaran, 4) Evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran secara mendalam dan cara menyampaikannya dengan tepat kepada siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mendiagnosis perilaku awal siswa, mengembangkan perencanaan pembelajaran, dan mengkomunikasikan pengembangan diri potensi siswa (Jabri, 2017). Terdapat empat aspek kompetensi profesional di dalam penelitian ini yang terdiri dari, 1) Menerapkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung proses pembelajaran, 2) Memahami Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar pada bidang pengembangan yang diampu, 3) Menganalisis sikap dan perilaku anak di dalam pembelajaran, 4) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Secara lengkap butir soal yang dikembangkan di dalam penelitian ini tersaji pada lampiran. Adapun format kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Kompetensi Guru PAUD dalam Melayani ABK

Kompetensi yang Diukur	No	Aspek	Indikator	Jenis Instrumen
Kompetensi Pedagogik	1	Pemahaman peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi Karakteristik fisik 2. Mengidentifikasi Karakteristik kognitif 3. Mengidentifikasi Karakteristik social 4. Mengidentifikasi Karakteristik emosi 5. Mengidentifikasi Karakteristik bahasa 	Pertanyaan Terbatas
	2	Merancang pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran 2. Melakukan asesmen kemampuan dan hambatan anak berkebutuhan khusus dalam setiap bidang pengembangan 3. Menyusun RPPH dalam berbagai kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kemampuan anak 	Pertanyaan Terbatas
	3	Pemanfaatan TIK/Media dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. 	Pertanyaan Terbatas
	4	Evaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 	Pertanyaan Terbatas

Kompetensi Profesional	5	Menerapkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung proses pembelajaran	1. Menerapkan konsep yang mendukung proses pembelajaran 2. Menerapkan bidang-bidang pengembangan program kekhususan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia dini	Pertanyaan Terbatas
	6	Memahami Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar pada bidang pengembangan yang diampu	1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan	Pertanyaan Terbatas
	7	Memahami sikap dan perilaku anak di dalam pembelajaran	1. Menganalisis sikap dan perilaku anak	Pertanyaan Terbatas
	8	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	1. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	Pertanyaan Terbatas

1.6.2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi

Selanjutnya, untuk mengkonfirmasi, memperkuat dan melengkapi sekaligus mendeskripsikan dari data yang telah didapat sebelumnya melalui instrumen soal tes pengetahuan dan pemahaman guru PAUD berkaitan dengan pemberian layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus maka wawancara dengan sifat pertanyaan terbuka dan studi dokumentasi dilakukan. Wawancara tersebut dilakukan kepada perwakilan dari subjek penelitian untuk menggali kondisi aktual sekaligus data pelengkap yang dapat menggambarkan kondisi di lapangan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara berdasarkan aspek yang akan diukur:

Amalia Nurhayatun, 2022

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PENDIDIKAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman wawancara

No	Aspek yang diukur	Jenis Pertanyaan
1	Pemahaman karakteristik ABK	Pertanyaan Terbuka
2	Pemahaman asesmen	Pertanyaan Terbuka
3	Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi ABK	Pertanyaan Terbuka
4	Program pembelajaran individual	Pertanyaan Terbuka
5	Evaluasi pembelajaran ABK	Pertanyaan Terbuka

Dokumentasi merupakan data yang dapat dijadikan dokumen pelengkap dan pendukung penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dapat juga dianalisis yang bersumber dari dokumen bersifat tertulis maupun elektronik yang dapat ditafsirkan untuk memperoleh makna, pemahaman dan mengembangkan pengetahuan empiris (Corbin & Strauss, 2008 dalam Bowen, 2009). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku atau bahan literasi lainnya yang berkaitan dengan topik pemberian layanan bagi ABK di TK serta dokumen administrasi pembelajaran yang disusun guru kemudian dianalisis sesuai dengan hasil wawancara sehingga peneliti memperoleh data yang utuh.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil pengisian instrumen tes (soal) para partisipan dan transkrip wawancara. Secara ringkas, teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Sifat Instrumen
Kompetensi Guru PAUD dalam Memberikan Layanan Pendidikan ABK	Partisipan Penelitian (Guru TK)	Tes	Pertanyaan Terbatas
		Wawancara	Pertanyaan terbuka meliputi aspek sbb: 1. pemahaman karakteristik kebutuhan belajar ABK 2. pemahaman asesmen

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Sifat Instrumen
			3. penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi ABK 4. program pembelajaran individual 5. evaluasi pembelajaran ABK
		Dokumentasi	Foto/video dan dokumentasi

1.8 Analisis Data

Data diperoleh dari hasil pengisian soal (instrumen tes) dan wawancara yang dilakukan kepada para partisipan. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan

1.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji pengembangan bukti yang kuat untuk mendemonstrasikan bahwa interpretasi tes sesuai dengan penggunaan yang diusulkannya (Creswell, 2015). Uji validitas digunakan untuk tujuan mengetahui instrumen penelitian tersebut valid atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa tujuan pengujian validitas instrumen adalah untuk mengetahui kemampuan alat pengumpul data dalam menjaring data yang valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan sebelum alat ukur diuji cobakan dengan “analisis rasional atau lewat *professional judgement*, yaitu mengadakan diskusi panel atau penilaian para ahli dalam bidang tertentu (Azwar dalam Susetyo, 2015). *Professional judgement/expert judgement* terhadap instrument kompetensi guru PAUD dalam memberikan layanan pada ABK di TK dilakukan dengan meminta pendapat dari 5 orang ahli/validator yaitu 3 orang dosen dan 2 orang merupakan pimpinan TK dan pengawas TK.

Berikut data identitas validator pada penelitian ini:

Tabel 3.5
Data Validator

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Imas Nurjanah, M.Pd	Pengawas TK
2	Qonita, M.Pd.	Dosen PG-PAUD
3	Dr. H. Nandi Warnandi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
4	Dr. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
5	Nina Zainah, S.Pd.	Kepala TK

Tujuan pengujian validitas instrumen pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan mampu mendapatkan data (mengukur) kompetensi guru TK dalam memberikan layanan pada ABK yang valid, sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Untuk menguji validitas alat ukur digunakan Uji validitas menggunakan perhitungan validitas isi teknik perhitungan dengan menggunakan CH Lawse yang dikenal dengan *Content Validaty Ratio* (CVR). Uji validitas menurut Lawse (Susetyo, 2015) berdasarkan pada rasio kecocokan para ahli, penilaian didasarkan pada penting (essential) atau tidak penting (not essential). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

ne = jumlah ahli yang menilai penting

n = jumlah keseluruhan ahli

Dalam penelitian ini validator berjumlah 5 orang, maka Nilai Kritis CVR ialah 1.00 sesuai dengan gambar berikut:

N (Panel Size)	Proportion Agreeing Essential	CVR _{Critical Exact Values}	One-Sided p Value	N _{critical} (Minimum Number of Experts Required to Agree Item Essential)—Ayre and Scally, This Article	N _{critical} Calculated From CRITBINOM Function—Wilson et al. (2012)
5	1	1.00	.031	5	4
6	1	1.00	.016	6	5
7	1	1.00	.008	7	6
8	.875	.750	.035	7	6
9	.889	.778	.020	8	7
10	.900	.800	.011	9	8
11	.818	.636	.033	9	8
12	.833	.667	.019	10	9
13	.769	.538	.046	10	9
14	.786	.571	.029	11	10
15	.800	.600	.018	12	11
16	.750	.500	.038	12	11
17	.765	.529	.025	13	12
18	.722	.444	.048	13	12
19	.737	.474	.032	14	13
20	.750	.500	.021	15	14
21	.714	.429	.039	15	14
22	.727	.455	.026	16	15
23	.696	.391	.047	16	15
24	.708	.417	.032	17	16
25	.720	.440	.022	18	17
26	.692	.385	.038	18	17
27	.704	.407	.026	19	18
28	.679	.357	.044	19	18
29	.690	.379	.031	20	19
30	.667	.333	.049	20	19

Gambar 3. Error! No text of specified style in document..1 Nilai Kritis CVR

Butir soal diterima jika butir soal memiliki nilai CVR sama atau lebih dengan Nilai Kritis CVR, sedangkan jika nilai CVR kurang dari Nilai Kritis CVR maka butir soal ditolak.

1.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengujian mengenai ketepatan atau ketelitian suatu alat pengumpul data (Purwanto, 2012) atau suatu ukuran konsistensi (Creswell, 2015). Menurut Sugiyono (2016) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus KR-21, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot S_t^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah soal

M = Mean skor total

S_t^2 = varians total

Dengan menggunakan perhitungan di atas, jika nilai koefisien reliabilitas lebih atau sama dengan 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika nilai koefisien reliabilitas di bawah atau kurang dari 0,7 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Untuk mempercepat dan mempermudah peneliti dalam analisis dan pengujian reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak yang sudah ditautkan dengan laptop peneliti. Adapun bentuk dari instrumen berupa pilihan ganda sehingga skor berupa dikotomi jika menjawab benar mendapat skor 1 dan jika menjawab salah skor 0.

1.8.3 Analisis Data

Analisis data pada kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan tes kompetensi guru dilakukan dengan cara mempresentasikan tingkat kompetensi guru ke dalam persamaan berikut:

$$\text{Nilai/Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Nilai % yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan kompetensi partisipan dalam memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan tes kompetensi guru menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Kompetensi Guru PAUD
(Purwanto, 1987)

Skala Kategori Kompetensi Guru	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
46%-59%	Kurang
≤45%	Kurang sekali

Persentase skor yang diperoleh dari hasil instrument kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang berjumlah 36 soal kemudian dihitung dengan cara memperoleh hasil persentase skor dari sejumlah soal tersebut. Soal-soal yang diberikan kepada guru yang bersifat terbatas diharapkan dapat melihat dan menganalisis bentuk dan jenis layanan yang diberikan oleh guru PAUD terhadap anak berkebutuhan khusus yang belajar pada taman kanak-kanak umum. Terdapat lima kriteria kategorisasi kompetensi guru PAUD dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari 1) kurang sekali, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, dan 5) sangat baik.

Adapun data yang berasal dari hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis interaktif Miles & Huberman ini terdiri dari tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan pengujian kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah mengelompokkan dan merangkum data berdasarkan dengan apa yang ingin diketahui ke dalam beberapa kelompok. Hal ini diikuti dengan menambahkan beberapa catatan penelitian yang merupakan sebuah temuan dalam penelitian dan digunakan sebagai data tambahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data-data yang telah dikelompokkan menjadi satu sama lain berdasarkan topik penelitian sehingga menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami.

3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan inti dari data yang ditampilkan. Sedangkan pengujian kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data dengan data-data lain yang ada untuk mencapai kesimpulan akhir dari sebuah proses peneliti.